

Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Yayasan XYZ

The Role of Information Technology in Enhancing the Effectiveness of Corporate Social Responsibility (CSR) Programs at Foundation XYZ

Ozmar Azhari^{1)*}, Sahrul Anwar²⁾, Johanes Fernandes Andry³⁾, Francka Sakti Lee⁴⁾

^{1,3,4)} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bunda Mulia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Paramadina

17 Agustus 2025 / 29 September 2025

Abstrak

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi unsur esensial dalam aktivitas manusia, termasuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada program pemberdayaan masyarakat. Salah satu organisasi yang menjalankan program tersebut adalah Yayasan XYZ, sebuah lembaga nirlaba di bidang pendidikan, yang secara rutin melaksanakan program CSR dengan menggandeng mitra. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas kemitraan berbasis TI dalam program CSR yayasan. Pendekatan kualitatif diterapkan melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, observasi lapangan, analisis dokumen terkait dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform komunikasi *online*, seperti *Zoom* dan *Google Meet*, dan sistem pemantauan digital dapat meningkatkan koordinasi transparansi antar pihak, alokasi sumber daya, serta partisipasi komunitas. TI juga memfasilitasi pemantauan capaian secara *real-time*, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Meskipun demikian, hambatan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan belum terintegrasinya beberapa sistem informasi masih mengurangi optimalisasi manfaat. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi TI komprehensif yang mencakup pelatihan literasi, standarisasi platform, dan rencana integrasi berkelanjutan agar program CSR memberikan dampak maksimal. Temuan diharapkan menjadi acuan bagi organisasi serupa dalam merancang inisiatif CSR berbasis TI yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil. Implikasi praktis meliputi penyusunan kebijakan pendukung dan kolaborasi berbagai pihak untuk menjembatani kesenjangan teknologi demi pemerataan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam organisasi.

Kata Kunci: Teknologi Informasi (TI), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kemitraan Strategis, Pemantauan Digital

Abstract

Information Technology (IT) has become an essential element of human activity, including the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs aimed at community empowerment. One organization conducting such programs is Foundation XYZ, a non-profit focused on education that routinely carries out CSR initiatives in partnership with various stakeholders. This study seeks to evaluate the effectiveness of IT-based partnerships within the foundation's CSR program. A qualitative approach was employed through in-depth interviews with stakeholders, field observations, document analysis, and a literature review. Findings indicate that using online communication platforms such as Zoom and Google Meet, and digital monitoring systems enhances inter-party coordination, transparency in resource allocation, and community participation. IT also facilitates real-time progress tracking, enabling faster, data-driven decision-making. Nonetheless, challenges such as digital-literacy gaps, infrastructure limitations, and incomplete system integration still hinder optimal benefits. The research underscores the need for a comprehensive IT strategy encompassing literacy training, platform standardization, and a sustainable integration plan to maximize CSR impact. These findings are expected to guide similar organizations in designing IT-based CSR initiatives that are sustainable and results-oriented. Practical implications include formulating supportive policies and fostering multi-party collaboration to bridge technological gaps and ensure equitable benefits for all stakeholders within the organization.

Keywords: Information Technology (IT); Corporate Social Responsibility (CSR); Strategic Partnership; Digital Monitoring; Digital Literacy

*Corresponding Author:

E-mail: 11582@lecturer.ubm.ac.id

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, Teknologi Informasi (TI) telah menjadi salah satu pilar utama dalam berbagai sektor, termasuk dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). TI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat dengan memperhatikan semua kepentingan setiap pihak yang terlibat dengan sistem tersebut, baik itu pihak manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kinerja organisasi, pihak pengembang yang bertanggung jawab terhadap sistem yang dibangun, maupun pengguna yang bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sistem yang sedang dibangun (Tannady et al., 2021). Agar program CSR selaras dengan visi-misi organisasi, diperlukan perencanaan strategis TI yang mampu memetakan kebutuhan teknologi, tata kelola, dan arsitektur proses secara terintegrasi (Silaen & Mastan, 2021).

Kemajuan TI saat ini juga telah mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan TI, perusahaan dapat menjangkau peserta yang lebih luas dan mendapatkan umpan balik secara *real-time*, sehingga dapat menciptakan nilai ekonomi sambil mengatasi masalah sosial (Irwansyah & Pusparini, 2025). Hal ini sejalan dengan analisis bagaimana TI dapat membantu mencapai tujuan ganda ini dalam kemitraan CSR, yakni transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat. Pemanfaatan *platform* digital mampu meningkatkan transparansi alokasi sumber daya dan akuntabilitas publik sebagai prasyarat untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Rahmawati et al., 2024). Selain itu, teknologi digital juga dapat memengaruhi CSR, termasuk dampak untuk pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar (Nopriyanto, 2024).

Saat ini kemitraan sangat dibutuhkan dalam segala aspek berorganisasi dan merupakan kemitraan bukan hanya pilihan, tetapi merupakan keniscayaan dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan (Juniartin, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kemitraan dalam program CSR yang dilaksanakan oleh Yayasan XYZ. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana TI berkontribusi dalam membangun dan mengelola kemitraan antara yayasan, mitra komunitas, dan penerima manfaat, sehingga diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas program CSR di masa mendatang. Secara spesifik, penelitian yang dilakukan akan mendukung terkait dengan penggunaan TI dalam proses kemitraan dalam program CSR, tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan TI melalui kemitraan yang dibangun dan dampak dari pemanfaatan TI terhadap efektivitas program CSR.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemitraan yang efektif antara perusahaan dan komunitas merupakan kunci keberhasilan program CSR (Nadirah, 2020), (Nuswantoro, 2021). Dalam penelitiannya tentang kerangka kemitraan menyatakan bahwa kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas program CSR (Putri et al., 2025). Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pemasaran *influencer* di media sosial dapat meningkatkan kredibilitas program CSR, sehingga mampu lebih efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat (Saima & Khan, 2020).

Dalam hal ini, TI juga berperan untuk mempercepat kolaborasi dan komunikasi para pihak yang terlibat dalam kegiatan CSR tersebut sehingga dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dan meningkatkan akuntabilitas CSR yang dilakukan (Firmansyah & Mutaqi, 2023). TI tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat (Budiyantara et al., 2024). Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi organisasi dalam mengembangkan strategi TI yang lebih efektif untuk mendukung kemitraan CSR yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas kemitraan dalam inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya dalam program 'Pemberdayaan Masyarakat' yang dilaksanakan oleh Yayasan XYZ.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks (Abidin & Gunawan 2024).

Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana teknologi informasi digunakan dalam kemitraan CSR. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program tersebut, termasuk tim CSR, mitra komunitas, dan penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi juga memperhatikan konteks dan makna di balik data yang diperoleh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Budiyantara, et. al., 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang dipilih secara purposive, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan program 'Pemberdayaan Masyarakat'. Narasumber terdiri dari anggota tim CSR Yayasan XYZ, mitra komunitas, dan penerima manfaat program. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam kemitraan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari program CSR terhadap masyarakat (Yusuf, et. al., 2020).

Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam program (Adawiah et. al., 2023). Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dapat mengamati secara langsung bagaimana teknologi informasi diterapkan dalam praktik (Setyowati, et. al., 2021). Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Alfajri & Rahmawati, 2025). Dokumen yang dianalisis meliputi laporan kegiatan, materi promosi, dan dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan program CSR. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami konteks dan latar belakang program, serta untuk menilai sejauh mana teknologi informasi telah diintegrasikan dalam pelaksanaan program (Reyhan, 2025).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Proses analisis ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, serta mengelompokkan informasi yang relevan (Pratama, et. al., 2023). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan kunci dari penelitian. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian tersebut melalui studi yang dilakukan pada Yayasan XYZ, memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas kemitraan dalam inisiatif CSR dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam organisasi tersebut. Begitupun juga dengan hasil penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan maupun organisasi lain yang ingin mengimplementasikan program CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan melalui penerapan TI di dalamnya, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang CSR dan TI bagi berbagai pemangku kepentingan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Temuan Utama dari Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat

Program 'Pemberdayaan Masyarakat' yang dilaksanakan oleh Yayasan XYZ bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Dari analisis yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama yang dapat diidentifikasi:

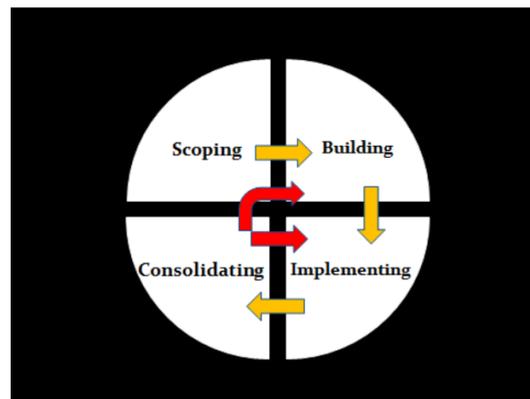
1. Peningkatan Akses Pendidikan: Salah satu hasil signifikan dari program ini adalah peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Melalui pelatihan yang disediakan, peserta program menunjukkan peningkatan dalam keterampilan dasar, seperti pengelolaan keuangan,

- keterampilan teknis, dan literasi digital. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam bidang yang mereka pelajari.
2. Partisipasi Masyarakat yang Aktif: Program ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan ketua RT setempat yang menyatakan, "Kami merasa memiliki program ini, karena kami dilibatkan dalam setiap tahap."
 3. Dampak Ekonomi Positif: Program Pemberdayaan Masyarakat juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat. Banyak peserta yang berhasil membuka usaha kecil setelah mengikuti pelatihan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Data menunjukkan bahwa 60% peserta yang membuka usaha baru mengalami peningkatan pendapatan bulanan rata-rata sebesar 30%.
 4. Peningkatan Kemandirian Masyarakat: Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan kemandirian masyarakat. Dengan adanya pelatihan dan dukungan yang diberikan, masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan inisiatif masyarakat dalam mengatasi masalah lokal.

Diskusi tentang Bagaimana Teknologi Informasi Meningkatkan Efektivitas Kemitraan

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam program 'Pemberdayaan Masyarakat' telah terbukti meningkatkan efektivitas kemitraan antara Yayasan XYZ, mitra komunitas, dan penerima manfaat. Beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan efektivitas kemitraan melalui TI adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi yang Lebih Baik: TI memungkinkan komunikasi yang lebih efisien antara semua pihak yang terlibat dalam program. Penggunaan platform digital untuk pertemuan virtual dan berbagi informasi memfasilitasi koordinasi yang lebih baik. Tim CSR dapat dengan mudah mengatur jadwal, mendiskusikan rencana, dan memantau kemajuan program secara real-time. Hal ini mengurangi kesalahan komunikasi dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan tanggung jawab mereka.
2. Pengumpulan Data yang Efisien: Dengan memanfaatkan sistem informasi, Yayasan XYZ dapat mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih efisien. Data yang diperoleh dari peserta program, seperti umpan balik dan hasil pelatihan, dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Ini memungkinkan yayasan untuk merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan tepat.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: TI juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program. Dengan adanya sistem pelaporan yang terintegrasi, semua pihak dapat mengakses informasi terkait kemajuan program dan penggunaan sumber daya. Hal ini membangun kepercayaan antara yayasan dan masyarakat, serta antara yayasan dan mitra. Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu mitra, "Kami merasa lebih percaya diri bekerja sama dengan Yayasan XYZ karena mereka selalu terbuka dalam melaporkan hasil dan penggunaan dana."
4. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Melalui *platform online*, masyarakat dapat memberikan umpan balik, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam diskusi terkait program. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan program.
5. Inovasi dalam Pelatihan: TI memungkinkan inovasi dalam metode pelatihan yang digunakan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti video tutorial dan aplikasi pembelajaran, peserta program dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja. Ini sangat membantu, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses ke lokasi pelatihan fisik. Data menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih mudah memahami materi pelatihan yang disampaikan melalui media digital.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Kemitraan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat

Diagram Alur Proses Kemitraan

Tahapan kerangka penelitian dalam proses kemitraan pada Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sebagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dibuatkan oleh Penulis. Dalam hal ini, Penulis akan membahas konteks dari Yayasan XYZ sebagai berikut:

Scoping

Scoping adalah tahap awal dalam proses kemitraan di mana perusahaan atau yayasan seperti XYZ mengidentifikasi dan mendefinisikan ruang lingkup kemitraan mereka, termasuk tujuan, sasaran, dan pihak-pihak yang terlibat. Berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Pertama, penulis mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masyarakat yang ingin diberdayakan. Ini mungkin termasuk peningkatan akses ke pengetahuan, keterampilan, atau sumber daya lainnya. Survei, wawancara, dan diskusi kelompok fokus dapat digunakan untuk mengumpulkan data ini.
- 2) Penyusunan Tujuan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan, penulis menentukan tujuan program, yaitu adanya kegiatan perawatan fasilitas sosial, kegiatan *fogging* lingkungan, kegiatan pelatihan dan kegiatan mitigasi bencana kebakaran dalam tahun yang telah berlalu yaitu tahun 2022.
- 3) Seleksi Mitra: Setelah tujuan ditetapkan, mitra yang telah ditetapkan oleh Tim Kegiatan yaitu :PT ABC dan PT.XYZ yang bergerak dalam bidang housekeeping. PT DCE, PT FGH dan PT IJK yang bergerak dalam bidang keamanan, PT LMN yang bergerak dalam bidang *Pest Control* dan Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Jakarta Barat
- 4) Penentuan Sumber Daya: Selanjutnya, penulis memutuskan sumber daya apa yang akan diberikan oleh organisasi dalam kemitraan ini. yaitu uang waktu, konsep dan hubungan baik yang telah terjalin pada setiap lokasi.
- 5) Penyusunan Rencana: Setelah itu, penulis juga membuat rencana kerja yang disusun terhadap cakupan dari apa yang akan dilakukan, oleh siapa, kapan, dan dengan sumber daya apa. Serta bagaimana hasilnya akan dapat diukur.
- 6) Review dan Penyesuaian: Proses ini menurut penulis harus ditinjau secara berkala dan disesuaikan jika diperlukan, untuk memastikan bahwa program CSR tetap relevan dan efektif.
- 7) Pembuatan Dokumen: Akhirnya, penulis mereferensikan dokumen pelaporan harus dibuat yang mencakup semua detail di atas. Ini menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat dan akan membantu memastikan bahwa semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diharapkan dan bagaimana program akan berjalan.

Building

Tahapan *Building* dalam proses kemitraan pada Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sebagai bagian dari program CSR adalah suatu proses penting yang melibatkan membangun dan menguatkan hubungan antara organisasi dan masyarakat yang menjadi target program yang telah dilakukan oleh Yayasan XYZ antara lain:

- 1) Pengenalan dan Pemahaman: Tahapan ini melibatkan pengenalan program kepada komunitas target dan pemahaman terhadap kebutuhan mereka. Hal ini melibatkan penelitian, survei, dan diskusi dengan komunitas untuk memastikan bahwa program akan relevan dan efektif. Pada tahap ini, penting bagi yayasan untuk membangun hubungan baik dan mempercayai komunitas target.
- 2) Perencanaan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan komunitas, Yayasan XYZ kemudian merencanakan intervensi yang diperlukan berupa penyampaian informasi ataupun pengetahuan, pelatihan, atau program lain yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Selain itu, rencana bagaimana mendanai memulai dan mengevaluasi program.
- 3) Pelaksanaan: Tahap ini melibatkan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Ini bisa melibatkan perekrutan dan pelatihan staf, pengadaan sumber daya, dan pengelolaan program pada tahap awal ataupun proses kemitraan. Selama tahap ini, penting bagi Yayasan XYZ untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Evaluasi dan Adaptasi: Setelah program diimplementasikan, perlu ada evaluasi untuk menilai Put program. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk mengadaptasi dan memperbaiki program di masa mendatang.
- 5) Pengembangan berkelanjutan: Tahap ini melibatkan pengembangan berkelanjutan dan peningkatan program berdasarkan umpan balik dan evaluasi. Dalam hal ini, penulis melibatkan peningkatan kualitas program, perluasan cakupan, atau peningkatan kapasitas komunitas target.

Implementing

Tahapan *Implementing* pada proses kemitraan dalam konteks CSR mengacu pada pelaksanaan rencana yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat atau organisasi penerima manfaat. Pada studi kasus Yayasan XYZ, seperti:

- 1) Pembentukan Tim Proyek: Setelah tahapan perencanaan, Tim Pemberdayaan Masyarakat yang mencakup personel dari perusahaan dan pihak yayasan dibentuk. Tim ini bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan: Ini adalah tahap di mana semua kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan yaitu kegiatan perawatan fasilitas sosial, kegiatan fogging lingkungan, kegiatan pelatihan dan kegiatan mitigasi bencana kebakaran.
- 3) Pengawasan dan Monitoring: Selama kegiatan berlangsung, penting untuk memantau dan memeriksa untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan pengawasan dilakukan oleh Tim Pemberdayaan Masyarakat dan Yayasan XYZ.
- 4) Koordinasi dan Komunikasi: Selama tahap implementasi, komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat sangat penting. Ini memastikan bahwa semua orang mengerti tugas mereka dan bisa menyelesaikan masalah segera ketika kegiatan dilaksanakan.
- 5) Pelaporan Berkala: Laporan berkala dibuat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Laporan ini mencakup detail tentang Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, dan masalah apa yang dihadapi, dan bagaimana cara penyelesaiannya.
- 6) Evaluasi Antar Waktu: Selain laporan berkala, evaluasi juga dilakukan dari waktu ke waktu untuk memeriksa apakah tujuan dari Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sebagai program CSR telah terpenuhi dan dapat diidentifikasi melalui kegiatan evaluasi.

Consolidating

Tahap ini biasanya melibatkan pepaduan, peningkatan, dan pemantapan kemitraan yang sudah dibangun dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat yang menjadi sasaran program CSR. Berikut ini adalah Tahap *Consolidating* pada proses kemitraan pada kegiatan *Pemberdayaan Masyarakat* dalam program CSR studi Yayasan XYZ:

- 1) Pemantapan Kemitraan: Dalam tahap ini, Yayasan XYZ mulai memantapkan kemitraan yang telah dibangun dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, pemerintah setempat, dan organisasi non-pemerintah lainnya. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin, memperbarui perjanjian kerjasama, atau melalui aktivitas lainnya yang dapat memperkuat hubungan dan kerjasama.

- 2) Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dan monitoring adalah bagian penting dari tahap konsolidasi. Yayasan XYZ juga memantau dan mengevaluasi efektivitas program CSR yang sedang berjalan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah peningkatan dan penyesuaian yang mungkin diperlukan.
- 3) Pengembangan Kapasitas: Tahap *Consolidating* dapat melibatkan upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat target program CSR melalui penyampaian informasi atau pengetahuan, pelatihan, atau aktivitas lain yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.
- 4) Pengembangan dan Implementasi Strategi Jangka Panjang: Yayasan XYZ memanfaatkan tahap ini untuk merencanakan dan melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat secara jangka panjang. Program ini dapat berfokus pada pembangunan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, atau tujuan lainnya yang sesuai dengan misi dan visi yayasan.

Kolaborasi dan sinergi, dimana pada tahap ini Yayasan XYZ terus berusaha untuk menciptakan sinergi dengan mitra-mitranya, baik itu organisasi, komunitas, ataupun individu. Yayasan XYZ melibatkan secara berkelanjutan terhadap mitra mitra yang telah terjalin dalam proses perencanaan atau implementasi program, atau menciptakan peluang-peluang baru bagi mitra untuk berkontribusi dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat atau program CSR lainnya.

Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan XYZ telah berhasil mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif dan pemanfaatan TI. Penerapan TI tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan di dalamnya, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Dengan adanya peningkatan akses pendidikan, partisipasi aktif, dampak ekonomi, dan kemandirian masyarakat, program ini menunjukkan bahwa kemitraan yang baik dan pemanfaatan TI yang tepat dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Ke depan, penting bagi Yayasan XYZ untuk terus mengembangkan dan memperluas penggunaan TI dalam program-program CSR mereka, sehingga program-program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Gunawan, S. (2024). *Partnership in corporate social responsibility program: Indonesia case study*. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 111-120. doi: 10.36407/jmsab.v7i1.1170
- Adawiah, F. R. A., & Chairunisa, F. (2023). Perancangan Website Kemitraan dalam Menunjang Program Kemitraan dan Bina Lingkupan PT Angkasa Pura I. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, 1(2), 155-168. doi: 10.33509/admit.v1i2.2515
- Alfajri, A. D., & Rahmawati, R. (2025). Persepsi Generasi Milenial terhadap Program CSR Perusahaan Teknologi. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(2), 108-116. doi: 10.63477/joembas.v2i2.191
- Budiyantara, A., Leonardo, J., & Andry, J. F. (2020). Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Zachman Pada PT Sutera Indah Utama. *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 3(1). doi: 10.30813/jbase.v3i1.2056
- Budiyantara, A., Nababan, A. J., Owen, B., Andry, J. F., Lee, F. S., & Azhari, O. (2024). Analisis IT Policy pada Ujian Berbasis ONLINE di SMK S SPES PATRIAE. *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 7(1). doi: 10.30813/jbase.v7i1.5624
- Irwansyah, I., & Pusparini, N. N. (2025). Implementasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Terintegrasi Pada Perusahaan Konsultan IT. *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 8(1). doi: 10.30813/jbase.v8i1.8475

- Firmansyah, M., & Mutaqi, S. (2023). Efektifitas Program CSR “*Community Involvement Development*” Pada Telkomgroup. *Journal of Student Research*, 1(3), 115-130. doi: 10.55606/jsr.v1i3.1156
- Juniartin, I. T., Aji, S. S. B., (2025). *The Impact of Corporate Social Responsibility Reporting and Environmental Expenditure On Financial Performance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 18 No. 1. doi: 10.30813/jab.v18i1.7867
- Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Kajian Hukum Bunda Media Grup*, Vol. 1 No. 1. doi: 10.55357/is.v1i1.15
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1-12. doi: 10.15575/jim.v5i2.37655
- Nuswantoro, R. (2021). Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan E-Learning Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta & Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(2), 93-104. doi: 10.24167/jkm.v1i2.3270
- Pratama, H. A. P., & Mansur, H. (2023). Pemanfaatan *Microsoft Teams* Sebagai *Learning Management System* Untuk Mendukung Pembelajaran Kolaboratif. *J-INSTECH*, 4(2), 47-57. doi: 10.20527/j-instech.v4i2.8824
- Putri, N. E., & Sisdiyanto, E. (2025). Analisis Efektivitas Program CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Era Digitalisasi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 76-83. doi: 10.61722/jrme.v2i1.3308
- Rahmawati, N., Mawaddah, D., & Putri, R. (2024). Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 57-67. doi: 10.61722/jipm.v2i6.492
- Reyhan, R. (2025). Implementasi Program CSR Berbasis Teknologi Melalui Program Ekabima Oleh PT *Cloud Hosting* Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2338-2345. doi: 10.59837/jpmba.v3i5.2686
- Saima & Khan, M. A. (2020). *Effect of Social Media Influencer Marketing on Consumers’ Purchase Intention and the Mediating Role of Credibility*. *Journal of Promotion Management*, Vol. 27(4). doi: 10.1080/10496491.2020.1851847
- Setyowati, Y., & Murdani, M. H. (2021). Virtual Class Solusi Pembelajaran Daring Terpadu di Masa Pandemi Pada SMA Wijaya Putra Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 673-682. doi: 10.37695/pkmcsr.v4i0.1290
- Silaen, F. M., & Mastan, I. A. (2021). Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan TOGAF (Studi Kasus: SMA Maria Mediatrix). *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 4(2). doi: 10.30813/jbase.v4i2.3002
- Tannady, H., Ivgantius, T. Z., Andreas, T. J., & Felix, F. (2021). Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Zachman Framework Pada Perusahaan Jewelry. *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 4(1). doi: 10.30813/jbase.v4i1.2731
- Yusuf, Y. M., Prastyo, D. A., Khaerunnisa, L., & Raharjo, S. T. (2020). Implementasi program *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan *Unicorn* di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 252. doi: 10.24198/jppm.v6i3.26214